

PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK MELALUI MEDIA TELEVISI TERHADAP SIKAP POLITIK PEMIRSA NET TV

(Studi Kuantitatif Pemirsa NET TV di RW.007 Jalan Cemara Kel. Kayu Putih. Kec.
Pulo Gadung Jakarta Timur)



Ratna Tirtasari

NIM. 4115133776

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mempeoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Ratna Tirtasari. Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi terhadap Sikap Politik Pemirsa Net TV (Studi Kuantitatif di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV. Perubahan sikap dan perilaku dalam masyarakat dapat diukur dengan kecenderungan mereka menentukan pilihan dalam kegiatan kepolitikan, hal tersebut tidak bersifat statis, namun dapat berubah-ubah secara terus menerus, adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya ialah informasi yang didapatkan dari media cetak maupun elektronik.

Berita-berita tentang politik yang mereka lihat ditelevisi faktanya dapat mempengaruhi sikap politik mereka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Untuk teknik pengambilan sampel digunakan teknik *Stratification random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Anget digunakan untuk mendapatkan data variabel X dan variabel Y.

Proses uji validitas hingga uji normalitas telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta dilapangan, adapun kesimpulannya ialah terdapat pengaruh yang cukup berarti antara pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV. di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur

Kata kunci : Komunikasi politik, Televisi, Sikap politik

ABSTRACT

Ratna Tirtasari. *The Influence of Political Communication by Television against The Political Attitude of TV Net Veiwers (Quantitative Study at FSPMI Bekasi District).* Pancasila and Civic Education, Social Science Faculty, State University of Jakarta 2017.

This research aims to get empirical data about The Influence of Political Communication by Television against The Political Attitude of TV Net Veiwers. The alteration of political attitude in society could be measure by their daily activities life. That thing is not the statistic thing, but it could be fluctuative. There were several factors that could be influence the political communication, and of them is how and what kind of the information they achieve. Television as a tertiary necessity has become important thing to achieve informations. In fact the political news that they seen on television could influence the political communication..

This research used Quantitave approach with correlational method and the stratification random sampling as sampling technique with a number of respondents as many as 100 respondents. The questionnaire used to obtain X and Y variables data.

Hypotheses test results showed there was a quite meaning influence between The Influence of Political Communication by Television as a mean of The Political Attitude of TV Net Veiwers. It can be seen from the results of the interpretation of correlation coefficient and product moment correlation that is 28 % and 0,529.

Keyword : Political communication, Television, Political attitude



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. M.Japar, M.Si</u> Ketua		7 Agustus 2017
2.	<u>Yasnita Yasin, S.Pd., M.Si</u> Sekretaris		8 Agustus 2017
3.	<u>Dr. Tjipto Sumadi, M.Si., M.Pd.</u> Pembimbing I (Anggota)		7 Agustus 2017
4.	<u>Drs. Suhadi, M.Si.</u> Pembimbing II (Anggota)		8 Agustus 2017
5.	<u>Irawaty, Ph.D</u> Penguji Ahli		8 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 27 Juli 2017

Halaman Pernyataan Orisinalitas

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Ratna Tirtasari

No Registrasi : 4115133776

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 27 Juli 2017

Pernyataan Persetujuan Publikasi Untuk Kepentingan Akademis

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Tirtasari

No Registrasi : 4115133776

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul :

PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK MELALUI MEDIA TELEVISI TERHADAP SIKAP POLITIK PEMIRSA NET TV (STUDI KUANTITATIF OEMIRSA NET TV DI RW. 07 JL. CEMARA JAKARTA TIMUR)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

Ratna Tirtasari

MOTTO

“Setiap pengalaman yang tidak dinilai baik oleh dirinya sendiri ataupun orang lain akan tinggal menjadi sesobek kertas dari buku hidup yang tidak punya makna. Padahal setiap pengalaman tak lain daripada fondasi kehidupan” – **Pramoedya Anata Noer**

“Dont act like you are walking around with a Tshirt that says "I give Up!" on the front and on the back saying "I never started trying!"

People can bring you down, situations happen, YOU can feel like Life is the shittiest thing to deal with. BLAH BLAH BLAH..

If you're walking through Hell, keep going! Everyday there's a new challenge. Face it! Deal with it! Move on! To every problem there is a solution or a way around it.. Stop being a sour mongral and think life owes you something..

No one will do anything for you these days. Start fighting. Get rid of ALL the shit people in your Life. Grow some balls of steel and work progressively through everything. Step by Step or what ever mad method you have to get you back in line again.

Who cares, if people don't like you, BURN that mother of a bridge down. It was never meant to be.. Build New ones! Many roads to cross and new paths on life to Explore..

It starts with YOU.. And if people want to judge you, tell them to F/O and look in the mirror. Time for a new game.. It's called "Take over the World" WHOOOP WHOOOP!!” – Timothy Padayache

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulisan ini kepada Ibu, Bapak dan Kakak ku tercinta. Mereka adalah harta yang ALLAH SWT berikan kepadaku, maka aku harus menjaganya, membahagiakan dan mencintainya sampai akhir hayatku. Merekalah tameng pertama dan terakhirku dalam menjalani hidup ini, senang dan sedihku merekalah tempat aku pulang, tempatku mengaduh dan meminta pertolongan.

Ratna Tirtasari

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan Proposal Skripsi dengan judul: Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi terhadap Sikap Politik Pemirsa Net TV

Penghargaan dan terima kasih peneliti berikan kepada :

Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Ketua Prodi dan sekaligus pembimbing II Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta

Dr. Tjipto Sumadi, M.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan proposal ini

Serta dosen dosen lainnya yang telah memberikan motivasi dan pelajaran selama peneliti berada di bangku perkuliahan

Kepada kedua orang tua, bapak Sofyan dan Ibu Sri Nursini atas cinta, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Lalu kepada Kakak Muhammad Surya Wikarta atas kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Terima kasih juga kepada bapak dan ibu pengurus RW dan RT di 07 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. PuloGadung, Jakarta Timur khususnya Ibu Ismiati yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat sedari SMP dan SMA hingga saat ini Atik, Yulia, Savira, Dina, Feby, Lisda, Uswah, Edwin, dan Epril atas waktu dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, semoga bisa sukses bareng-bareng menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

Terimakasih kepada teman-teman kelas X-4 Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta atas kebaikan dan kesediaan memberikan saran untul hal apapun kepada peneliti.

Terimakasih kepada Febiana, Agita dan Umi atas semua bentuk kebaikan dan kesabarannya menghadapi saya selama 4 tahun ini, terutama saat penyelesaian skripsi ini, semoga selalu menjadi sahabat sekaligus kakak untuk sama lain.

Terimakasih kepada Esa, Felix, Dhimas, Aan atas semangat dan kesediaannya mendengarkan keluh kesah peneliti dalam penulisan skripsi.

Terimakasih kepada sesama teman metode Kuantitatif yang telah bekerja sama, berdiskusi, dan berpikir dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa teman teman PPKn B 2013 yang telah mengisi masa-masa kuliah selama 4 tahun, semoga menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara.

Yang terakhir ialah member Ukhti Soleha Neneng, Winda, Fiki, Diah, Sarah, Febiana, Agita, Lulu, Pinkan dan Husaina sebagai penghibur, motivator, tempat bertukar pikiran dan segalanya yang telah mengisi hari-hari perkuliahan, semoga sukses selalu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Daftar Isi

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	9
KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	9
A. Deskripsi Teoretik	9
1. Pengertian Komunikasi Politik	9
2. Unsur-unsur Komunikasi Politik	11
3. Televisi	15
4. Pengertian Sikap	17
5. Ciri-ciri Sikap	18
6. Pembentukan dan Perubahan Sikap	19
7. Komponen-komponen Sikap	20
8. Tingkatan Sikap	22
9. Sikap Politik	23
10. Komponen Sikap Politik	25

B. Kerangka Berpikir	26
C. Pengajuan Hipotesis	27
BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tujuan Penelitian	28
B. Metode Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Data	45
C. Persyaratan Analisis	48
D. Pengujian Hipotesis	53
E. Interpretasi Hasil Penelitian	54
F. Keterbatasan Studi	55
BAB V	56
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
C. Saran	56
Riwayat Hidup	99

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Kolom Jawaban Variabel X (Komunikasi Politik)	32
Tabel 1.2 Kolom Jawaban Variabel Y (Sikap Politik).....	33
Tabel 1.3 Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinearan Regresi	38
Tabel 1.4 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	39
Tabel 1.5 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	40

Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 Validitas Variabel X (Komunikasi Politik Melalui Media Televisi.....	61
LAMPIRAN 2 Validitas Variabel Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV)	62
LAMPIRAN 3 Rentang, Interval Kelas, dan Grafik Histogram	63
LAMPIRAN 4 Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku.....	64
LAMPIRAN 5 Uji Normalitas Variabel X	65
LAMPIRAN 6 Uji Normalitas Variabel Y	68
LAMPIRAN 7 Persamaan Regresi	71
LAMPIRAN 8 JK Galat.....	72
LAMPIRAN 9 Uji Keberartian Regresi.....	74
LAMPIRAN 10 Anava	75
LAMPIRAN 11 Product Moment.....	76
LAMPIRAN 12 Uji Signifikansi	77
LAMPIRAN 13 Uji Koefisien Determinasi.....	78
LAMPIRAN 14 Kisi-kisi Intrumen Variabel X.....	79
LAMPIRAN 15 Kisi-kisi Intrumen Variabel Y.....	80
LAMPIRAN 16 Angket Variabel X	81
LAMPIRAN 17 Angket Variabel Y	82
LAMPIRAN 18 Profil Lokasi Penelitian.....	83
LAMPIRAN 19 Stratifikasi Sampel	89
LAMPIRAN 20 Dokumentasi	91
LAMPIRAN 21 Surat Persetujuan Penelitian.....	93
LAMPIRAN 22 Pertanyaan Pendahuluan	94
LAMPIRAN 23 Profil NET TV.....	95

Daftar Gambar

GAMBAR 1.1 Komunikasi Politik.....	46
GAMBAR 1.2 Grafik Sikap Politik.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan untuk berserikat dan berkumpul, sebagai salah satu dimensi penting dalam demokrasi. Bentuk perserikatan atau perkumpulan yang berkaitan langsung dengan demokrasi adalah partai politik.¹ Pertumbuhan dan perkembangan partai politik sejalan dengan perkembangan demokrasi modern. Urgensi atau pentingnya partai politik di negara demokrasi itu adalah melaksanakan fungsi sebagai sarana sosialisasi politik dan rekrutmen politik. Sedangkan dalam aplikasi dan proses sosialisasi politik dan rekrutmen politik tergantung pada komunikasi politik.

“Komunikasi politik sebagai sebuah sub-disiplin yang juga dikembangkan dengan sebutan studi komunikasi politik memiliki ruang lingkup kajian antara lain: 1) penggunaan media dalam kegiatan komunikasi politik seperti kampanye, propaganda, agitasi, dan pemasaran politik 2) hubungan media dengan pemerintah 3) pengaruh media terhadap kebijakan politik 4) kaitan media dengan sistem politik 5) kaitan media dengan ideologi.”²

Komunikasi politik terdiri dari kata “komunikasi” dan “politik”. Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia di berbagai bidang, termasuk dalam aktivitas politik, komunikasi memainkan peran yang dominan. Komunikasi adalah hubungan antar manusia dalam rangka mencapai saling pengertian (*mutual understanding*). Sebagaimana tentang komunikasi, politik memiliki berbagai macam definisi, berbicara tentang politik

¹ Anwar Arifin AndiPate, *Media dan Demokrasi Indonesia Studi Komunikasi Politik* (Jakarta: PT. Pustaka Indonesia, 2016), hlm. 36.

² Ibid, hlm. 7

berarti membahas siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana. Komunikasi politik (*political communication*) telah menjadi istilah yang sangat dikenal di Indonesia terutama sejak Reformasi tahun 1998. Namun bukan berarti komunikasi politik sebagai sebuah kajian keilmuan dan praktek baru berkembang pada tahun tersebut. Pada masa kolonial, komunikasi politik telah menjadi sebuah praktek politik yang dilakukan secara luas oleh para pejuang kemerdekaan dalam usaha meraih kemerdekaan.

Di masa Orde Lama, komunikasi politik berkembang terutama pada masa demokrasi liberal di tahun 1949 sampai dengan 1959, di mana partai politik saling melakukan kampanye untuk meraih dukungan publik, bahkan tidak jarang agitasi menjadi menu dalam komunikasi politik saat itu. Di masa Orde Baru, RRI dan TVRI secara efektif menjadi media yang selalu disorot oleh pemerintah. Di TVRI, setiap kegiatan pemerintahan yang dianggap penting akan disiarkan langsung, hal ini sekaligus menjadi media komunikasi politik dari Golkar. Pada masa akhir Orde Baru, kampanye politik mulai merambah media televisi. Saat itu keberadaan kampanye di televisi belum maksimal sebab konsep kampanye dari partai politik sangat minim dan aturan kampanye belum komprehensif.

Pasca tahun 1998, media massa di Indonesia ditandai dengan konglomerasi media yang dimiliki oleh segelintir figur. Para pemilik konglomerasi media ini beberapa diantaranya adalah figur penting dalam partai politik tertentu, sehingga media massa yang berada dalam konglomerasinya akan cenderung untuk membingkai figur pemiliknya secara positif. Aburizal Bakrie, ketua umum Partai Golkar memiliki stasiun televisi Antv melalui kelompok usaha Aburizal Bakrie. Karena kepemilikan inilah, berita-berita tentang Aburizal Bakrie dan Partai

Golkar selalu mendapatkan porsi pemberitaan yang signifikan terutama menjelang pemilu 2014.

Hal serupa terjadi dengan Surya Paloh yang memiliki stasiun televisi berita Metro TV. Saat Surya Paloh masih berada di Partai Golkar, partai ini juga mendapatkan porsi pemberitaan yang signifikan di Metro TV. Namun ketika Surya Paloh keluar dari Partai Golkar dan mendirikan Nasional Demokrat (Nasdem), baik dalam bentuknya sebagai organisasi kemasyarakatan (ormas) maupun sebagai partai politik, Nasdemlah yang ganti mendapatkan porsi pemberitaan secara signifikan di stasiun televisi ini.³

Aktivitas komunikasi politik disajikan secara kontinyu oleh media televisi. Acara berita disiarkan hampir setiap waktu untuk memuaskan keinginan penonton dirumah, berita yang disajikan sangat beragam dan *up to date*. Stasiun televisi di Indonesia yang acara beritanya cukup menjadi sorotan dan banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia ialah stasiun-stasiun besar ternama.

Media televisi bukan hanya menyiarkan program berita politik saja, namun banyak stasiun televisi yang mempertajam suatu berita dalam acara diskusi, wawancara eksklusif, debat hingga iklan politik. Dari pagi hingga malam televisi menayangkan berita tentang politik yang dikemas secara apik dan sesuai dengan aturan pertelevisian yang berlaku. Hubungan antara media dengan politik memang cukup menarik, terutama apabila ada ketergantungan antara sumber berita dengan pihak yang memberitakan. Tetapi, di sisi lain hubungan itu cukup rawan jika para pekerja media tidak hati-hati menjalankan tugas kewartawanannya secara

³ Ibid, hlm. 41

profesional sebab hal itu bisa saja menimbulkan delik hukum. Namun dalam masyarakat dampak yang terjadi ialah terciptanya dan berubahnya sikap politik masyarakat. Bagaimana masyarakat bertindak atau bersikap tergantung dengan stimulus apa yang mereka terima dari media televisi. Dalam kajian komunikasi politik, perdebatan tentang efek merupakan hal penting untuk didiskusikan mengingat bahwa tindak komunikasi yang dilakukan oleh aktor politik ditujukan agar mendapat simpati dari khalayak.

Dalam bidang politik, media memiliki pengaruh yang besar bagi para penonton bahwa partai yang sering tampil di televisi merupakan partai besar dan berpengaruh. Sebagai contoh para caleg yang bertarung dalam Pemilu legislatif, tentu berharap agar kegiatan kampanye mereka mendapat simpatik dari masyarakat, seperti pemberian bantuan korban bencana dapat terekspose media. Setelah terekspose media, mereka mengharapkan agar sikap politik masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu bersimpati hingga kemudian memilihnya.

Sikap politik dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Bila sikap politik tersebut bersifat positif, maka perilaku politik yang ditunjukkan juga akan bersifat positif. Sebaliknya, bila sikap politik yang ditunjukkan bersifat negatif, maka perilaku politik yang ditunjukkan juga bersifat negatif. Positif atau negatifnya suatu sikap politik, tergantung pada beberapa hal, yakni ideologi dari aktor sikap politik tersebut, organisasi yang menunjukkan sikap politik tersebut, budaya-budaya yang hidup di lingkungan aktor sikap politik tersebut, dan media yang dijadikan alat politik.

Dengan fenomena konglomerasi media yang terjadi di Indonesia, maka hanya beberapa stasiun televisi yang bebas dari keberpihakan elit politik. Pemberitaan tentang politik, iklan politik dan diskusi politik pun disajikan dengan porsi yang tidak berlebihan. Salah satu stasiun televisi yang terhitung baru dengan *tag line* nya “Televisi masa kini” cukup netral dalam penyajian berita-berita politik yaitu Net TV. Sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti apakah dengan komunikasi politik yang dilakukan tidak berlebihan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang politik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud mengungkap lebih jelas bagaimana pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur. Sesuai dengan kondisi dilapangan, peneliti mengamati bahwa di daerah tersebut merupakan mayoritas basis pendukung dari partai-partai besar dengan figurnya ialah bagian dari pemilik sebuah stasiun televisi. Pertanyaan yang perlu digaris bawahi ialah apa benar dengan komunikasi politik yang dilakukan oleh figur tersebut di televisi telah mempengaruhi sikap politik masyarakat di daerah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sesuai dengan judul penelitian diajukan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih spesifik agar penelitian tidak meluas maka diperlukan suatu pembatasan permasalahan. Peneliti membatasi masalah yakni lebih menyoroti pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa NET TV.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

- 1) Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai studi komunikasi politik secara keseluruhan dan pola komunikasi politik partai politik melalui media massa televisi.

- 2) Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi sarana pendidikan politik bagi masyarakat

- 3) Civitas akademik

Bagi jurusan PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya tentang pola komunikasi politik partai politik.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik pada dasarnya merupakan bagian dari, dan dipengaruhi oleh budaya politik suatu masyarakat. Pada saat yang sama komunikasi politik juga dapat melahirkan, memelihara, dan mewariskan budaya politik, sehingga dengan memperhatikan struktur pesan serta pola-pola komunikasi politik yang diperankannya, maka dapat dianalisis budaya politik suatu masyarakat.

“Menurut Rush dan Althoff dalam Atwar Bajari, komunikasi politik – transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik kepada sistem politik yang lain, dan antara sistem sosial dengan sistem politik – merupakan unsur dinamis suatu sistem politik, dan proses sosialisasi, partisipasi, serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi.”¹

Dari proses politik seperti itu, terlihat kemudian posisi penting komunikasi politik terutama sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat memfungsikan kekuasaan. Proses ini berlangsung di semua tingkat masyarakat dan setiap tempat yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya, bahkan di antara anggota masyarakat dengan para penguasanya. Sebab dalam kehidupan

¹ Atwar Bajari & S. Sahala Tua Saragih, *Komunikasi Kontekstual Teori Dan Praktik*

Komunikasi Kontemporer (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 413

bernegara, setiap individu memerlukan informasi terutama mengenai kegiatan masing-masing pihak menurut fungsinya. Pemerintah membutuhkan informasi tentang kegiatan rakyatnya, dan sebaliknya rakyat juga harus mengetahui apa yang dikerjakan oleh pemerintahnya.

“Itulah sebabnya, Susanto dalam Atwar Bajari mendefinisikan komunikasi politik sebagai “komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama.”²

Menurut beberapa ahli, komunikasi politik berguna untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intragolongan, institut, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor pemerintahan. Kegiatan komunikasi politik di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari proses politik nasional yang menjadi latar kehidupan. Komunikasi politik di Indonesia secara umum masih diwarnai oleh watak *eufemisme* dalam beberapa hal dapat menghambat keterbukaan. *Eufemisme* memang tidak selalu berarti menutup-nutupi atau “menghaluskan”, karena merupakan bagian dari santun berkomunikasi yang ada pada setiap masyarakat. Praktik *eufimisme* sering berkomunikasi ini masih banyak dilakukan para politisi produk Pemilihan Umum (Pemilu) pada era reformasi. Mereka masih berbicara lantang ketika mengontrol pemerintahan, tetapi masih malu-malu untuk berbicara langsung mengenai keinginan untuk berkuasa.

“Komunikasi Politik dapat diartikan sebagai diskusi publik tentang alokasi sumber daya publik dan otonomi resmi (siapa yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan hukum, legislatif, dan

² Ibid, hlm. 414

pemerintahan) serta sanksi resmi (siapa yang diberi penghargaan atau hukuman oleh negara).”³

Menurut Lord Windleshan dalam Canggara Hafied yang menyatakan bahwa komunikasi politik adalah penyampaian pesan politik dan pengirim ke penerima dengan penekanan pada membuat penerima menerima apa yang disampaikan oleh pengirim dan menolak yang berasal dari pihak lain.⁴ Pengertian lain dari komunikasi politik oleh Dan Nimmo yaitu komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang berhubungan dengan politik dengan menyajikan konsekuensi aktual dan potensial yang mengatur manusia di bawah kondisi konflik. Konsekuensi aktual berarti kegiatan yang benar-benar dilakukan oleh para aktor politik, atau kegiatan komunikasi politik yang memang secara jelas berada dalam ranah komunikasi politik, seperti kegiatan kampanye, pidato presiden, iklan partai politik dan sebagainya.⁵

2. Unsur-unsur Komunikasi Politik

Unsur-unsur yang ada dalam komunikasi politik tidaklah berbeda dengan unsur-unsur komunikasi pada umumnya. Dimana secara pokok terdiri dari komunikator (penyampai pesan), message (pesan), komunikan (penerima pesan). Dan Nimmo dalam mengkaji komunikasi politik melibatkan unsur-unsur komunikator politik, pesan politik, media politik, khalayak politik, serta akibat akibat politik. Komunikasi politik merupakan pembicaraan politik yang melibatkan unsur-unsur komunikasi dengan akibat-akibat politik tertentu.

³ Fajar Junaedi, *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm. 24

⁴ Canggara, Hafied. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.117

⁵ *ibid*, hlm. 119

a) Komunikator

Komunikator dalam proses komunikasi politik memainkan peran sebagai pembentuk opini publik. Sedangkan pesan adalah pembicaraan-pembicaraan sebagai proses negosiasi yang bertujuan membentuk pengertian bersama diantara berbagai pihak tentang bagaimana sikap seharusnya yang harus diperankan setiap pihak dan bagaimana bertindak terhadap sesamanya. Menurut Novel Ali hal mendasar menjadi pembahasan dalam komunikasi politik adalah akibat yang ditimbulkan oleh komunikasi politik. Akibat tersebut dapat berbentuk simpati, partisipasi tetapi juga dapat berwujud sinisme, antipasti serta perlawanan politik. Dengan demikian komunikasi politik harus mampu menghasilkan pemebentukan dan perubahan sikap positif tetapi dapat juga bermakna negatif bagi komunikator politiknya.

b) Pesan

Teknik berkomunikasi adalah cara atau “seni” penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu bagi komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pemikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan anjuran dan sebagainya.⁶ Sedangkan pesan dalam komunikasi politik dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain. Pesan dalam kegiatan komunikasi politik diklasifikasikan Nimmo menjadi tiga hal.⁷ Pertama adalah pembicaraan tentang kekuasaan yang dimaksudkan untuk

⁶ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

hlm. 6.

⁷ Ibid, hlm. 7

mempengaruhi orang lain dengan janji dan ancaman. Pembicaraan kekuasaan adalah suatu usaha untuk mendapatkan kekuasaan dengan jalan menyampaikan pesan-pesan politik yang berisi janji-janji atau ancaman dalam suatu kegiatan komunikasi politik.

Kedua, pembicaraan pengaruh. Pesan dalam komunikasi politik dimaksudkan untuk memengaruhi khalayak dengan berbagai cara antara lain: nasehat, dorongan, permintaan, dan peringatan. Tujuan dari pembicaraan pengaruh adalah berusaha memanipulasi persepsi atau pengharapan orang lain terhadap kemungkinan mendapat untung atau rugi. Dan ketiga, pembicaraan autoritas. Pesan dari pembicaraan autoritas adalah memberi perintah. Pembicaraan ini mengharuskan munculnya rasa kepatuhan khalayak kepada para pemimpinnya. Dengan demikian sumber-sumber autoritas sangat berbeda-beda apabila khalayak mempunyai kapabilitas yang tinggi maka pesan akan lebih mudah diterima apabila disampaikan oleh komunikator yang mempunyai latar belakang sosial yang sejenis

c) Media

Dan Nimmo mengajukan tiga jenis media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan komunikasi politik. Ketiga jenis media tersebut adalah: media massa, media komunikasi interpersonal dan media komunikasi organisasi⁸. Ada dua bentuk saluran komunikasi massa, masing-masing berdasarkan tingkat langsungnya komunikasi satu kepada banyak. Bentuk yang pertama terdiri atas komunikasi tatap muka seperti bila seorang kandidat politik berbicara di depan

⁸ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator Pesan Media*. (Yogyakarta: Granit, 2009)Hlm. 75.

rapat umum atau ketika seseorang berbicara di depan khalayak besar atau konferensi pers. Bentuk yang kedua terjadi jika ada perantara ditempatkan di antara komunikator dan khalayak. Di sini media, teknologi, sarana komunikasi lainnya turut serta. Media cetak dan elektronik memiliki sarana yang berbeda dalam menyebarkan informasi.

Batas media massa dari penjelasan bersifat longgar tidak hanya berhenti pada media elektronik dan cetak, tetapi juga media-media komunikasi yang berbentuk rapat-rapat besar dan pertemuan-pertemuan. Sedangkan media komunikasi interpersonal merupakan bentuk hubungan satu kepada satu.⁹ Media (saluran) ini dapat berbentuk tatap muka maupun perantara. Sedangkan media komunikasi ketiga adalah komunikasi organisasi yang menggabungkan penyampaian satu kepada satu dan satu kepada banyak. Akan tetapi komunikasi politik satu kepada satu yang melibatkan organisasi jarang dilakukan.

d) Khalayak

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan pengertian khalayak dengan sejumlah orang yang heterogen. Mereka menjadi khalayak komunikasi politik segera setelah mereka “mengkristal” menjadi opini publik.¹⁰

“Arthur F. Bentley dalam Jalaludin Rakhmat bukunya memberikan pengertian yang mengarah pada pemahaman tentang khalayak sebagai bagian tertentu dari orang-orang dalam masyarakat yang diperlakukan tidak sebagai massa fisik yang terpisah dari massa yang lain, tetapi sebagai “kegiatan massa yang tidak menghalangi orang yang

⁹ Loc.cit

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Politik Hubungan Antara Khalayak dan Efek, Sebuah*

Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 34

berpartisipasi di dalamnya untuk berpartisipasi juga dalam banyak kegiatan kelompok yang lain”.¹¹

Sedangkan Nimmo memberikan pengertian khalayak dengan sejumlah orang yang bertindak atau cenderung bertindak yaitu, dalam berbagai tahap tindakan. Bila didefinisikan sebagai suatu kegiatan, suatu kelompok terdiri atas orang-orang yang melakukan kegiatan yang dipersatukan tanpa menghiraukan apakah yang mendasari kegiatan itu berupa organisasi formal atau tidak formal. Artinya orang bergabung untuk bertindak dalam proses opini meskipun tidak diorganisasi secara formal membentuk kelompok atau opini publik.”

e) Efek

Semua pengaruh komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni memengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.¹² Dalam komunikasi pemilihan umum dan pilkada, efek yang diharapkan dari kegiatan komunikasi politik adalah pemberian suara kepada partai atau calon yang diusungnya.

3. Televisi

“Morissan dalam Onong Uchijana mengungkapkan bahwa sebuah stasiun televisi merupakan tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian, seperti juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional yang berintraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.”¹³

¹¹ Ibid, hlm.47

¹² Loc.cit

¹³ Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2006), hlm. 174.

Kata televisi itu sendiri terdiri dari kata *tele* yang artinya “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yaitu “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut *television*, televisi terdiri dari istilah *tele* yang berarti jauh dan visi (*vision*) yang berarti penglihatan. Sebagai media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*). Televisi berbeda dengan media cetak lainnya, dan itu yang membuat televisi lebih dibutuhkan orang banya. Orang memandangi gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.

Sebagaimana *feature* dalam dunia pers yang juga diterapkan dalam film *The New Rule's World* seperti yang diuraikan di atas, beberapa bentuk jurnanisme politik juga diterapkan dalam media penyiaran, yang kemudian menghasilkan kelas baru dari para jurnalis media penyiaran yang diakui memiliki integritas. Persoalan yang muncul adalah mengenai posisi jurnalis media penyiaran sebagai sebagai penyalur pesan politik. Dalam media cetak, jurnalis memiliki kesempatan dan waktu untuk mengolah informasi dari narasumber sebelum dijadikan berita, namun dalam tayangan langsung di radio dan televisi para jurnalis harus menyajikan berita ke khalayak secara langsung.

Berbeda dengan jurnalis radio, jurnalis televisi terbebani dengan perangkat siaran yang lebih kompleks sehingga mobilitasnya berada di belakang jurnalis radio. Lazimnya, jika terjadi sebuah proses politik yang tidak terduga sebelumnya, stasiun televisi akan menghubungi korespondennya yang paling dekat dengan lokasi untuk melaporkan pandangan mata melalui format suara

(*audio*) saja.¹⁴ Bersamaan dengan itu, stasiun televisi akan menugaskan jurnalisnya untuk meliput langsung.

Dengan liputan langsung, stasiun televisi meringkaskan peristiwa yang terjadi secara lebih alamiah. Proses editing menjadi minimal sehingga apa yang terjadi di lokasi peristiwa sulit untuk diedit oleh kru yang berada di studio. Dalam konteks komunikasi politik, aktor politik yang tampil dalam siaran langsung dituntut memiliki kemampuan retorika mumpuni serta penguasaan isu yang mencukupi. Jika, misalnya, seorang anggota parlemen tidak mampu menjawab pertanyaan reporter saat ada wawancara yang disiarkan langsung, maka kredibilitas anggota parlemen tersebut dapat turun di mata publik.

4. Pengertian Sikap

Pengertian sikap dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Jadi, sikap bisa diterjemahkan dengan tepat dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Sikap senantiasa terarahkan kepada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa ada objeknya. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli.

“Menurut G.W Alport sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Seiring dengan pendapat G.W. Alport di atas Tri Rusmi Widayatun memberikan pengertian sikap adalah “keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh

¹⁴ Ibid, hlm. 180

dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.”¹⁵

Sikap merupakan pengertian-pengertian yang utama dalam uraian kegiatan dan tingkah laku manusia, baik secara umum maupun secara khusus dalam interaksi sosial. Semerntara itu, pengertian sikap merupakan pengertian yang mempunyai peranan besar dalam ilmu jiwa sosial yang khusus menguraikan tingkah laku manusia dalam situasi sosial itu. Sedangkan Jalaluddin Rakhmat mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu: Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Kedua, sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Ketiga, sikap lebih menetap. Keempat, sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kelima, sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar.

5. Ciri-ciri Sikap

Terdapat 5 ciri-ciri sikap yang diungkapkan oleh ahli :¹⁶

- a) Sikap tidak dibawa orang sejak dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan beristirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia yang menjadi pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.

¹⁵ Abu ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 65

¹⁶ Dr. W.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 163

- b) Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang; atau sebaliknya sika-sikap dapat dipelajari sehingga sikap dapat berubah pada seseorang apabila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang membuat perubahan sikap pada orang itu.
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dirumuskan dengan jelas¹⁷
- d) Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi, sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja, tetapi juga berkaitan dengan sederatan objek yang serupa.
- e) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

6. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.

“Yang dimaksudkan dengan interaksi diluar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, interaksi di luar

¹⁷ Ibid, hlm. 164

kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan berubahnya sikap atau terbentuknya sikap baru.”¹⁸

Faktor-faktor lain yang turut memegang peranan adalah faktor-faktor internal di dalam diri pribadi itu, yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, *ruh* yang datang dari luar dirinya itu. Faktor-faktor internal itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan sikap lainnya yang sudah terdapat dalam pribadi orang itu. Jadi, dalam pembentukan dan perubahan sikap itu terdapat faktor-faktor internal dan eksternal pribadi individu yang memegang peranannya.

7. Komponen-komponen Sikap

Saifudin Azwar mengungkapkan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:¹⁹

a) Komponen Kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif memiliki kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau yang benar bagi objek sikap. Contohnya, isu sosialisasi sebagai objek sikap. Pada hal ini, komponen kognitif sikap terhadap lokalisasi pelacur adalah apa saja yang dipercayai seseorang mengenai lokalisasi. Seringkali, apa yang dipercayai seseorang itu merupakan stereotype atau sesuatu yang telah terpolakan dalam fikirannya. Jika terpolakan dalam fikiran bahwa pelacuran merupakan sesuatu yang negatif atau

¹⁸ Ibid, hlm. 166

¹⁹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 31

tidak baik maka lokalisasi akan membawa asosiasi pola pikiran itu, lepas dari maksud dan tujuan diadakannya lokalisasi.

Ide negatif yang terbentuk mengenai lokalisasi dapat menjadi dasar kepercayaan atau keyakinan bahwa segala sesuatu yang menyangkut lokalisasi tentu akan buruk. Pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan. Kepercayaan terhadap komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

b) Komponen Afektif

Perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar dalam komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sebagai contoh, ada dua orang yang mempunyai sikap negatif terhadap lokalisasi, orang yang tidak suka dan ketidaksukaannya ini berkaitan dengan ketakutan akibat perbuatan pelacuran, sedangkan orang lain mewujudkan ketidaksukaannya dengan rasa benci atau jijik terhadap segala sesuatu yang menyangkut pelacuran. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai sesuatu yang benar dan berlaku bagi objek.²⁰

c) Komponen Konatif atau Perilaku

²⁰ Ibid, hlm. 35

Aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak memengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu, adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam tendensi perilaku terhadap objek.

8. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo dalam Saifudin Azwar sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:²¹

a) Menerima (*Receiving*)

Pada tingkatan menerima diartikan bahwa orang (subyek) bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Contoh sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap penyuluhan tentang gizi. Ia mencari informasi seputar gizi dari sumber mana saja dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

b) Merespon (*Responding*)

²¹ Ibid, hlm. 47

Memberikan jawaban apabila ditanya dan mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu. Proses yang dilakukan bisa saja terjadi karna spontanitas, tanpa persiapan dan hasilnya bisa saja memberi keuntungan ataupun sebaliknya.

c) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain tentang suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.²² Misalnya seorang mengajak ibu-ibu yang lain atau sanak saudara untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi. Itu merupakan suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

9. Sikap Politik

Sikap politik adalah suatu kesiapan bertindak, berpersepsi seseorang atau kelompok untuk menghadapi, merespon masalah-masalah politik yang terjadi

²² Loc.cit

dengan cara tertentu.²³ Sastroadmodjo mengungkapkan bahwa sikap politik adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu yang bersifat politik, sebagai penghayatan terhadap obyek yang bersangkutan. Sementara menurut Plano dalam Khoirudin mendefinisikan sikap politik sebagai pertalian diantara berbagai keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu objek atau situasi politik dengan suatu cara tertentu. Sikap politik tergantung dari persoalan-persoalan para pemimpin, gagasan-gagasan, lembaga-lembaga dan peristiwa-peristiwa politik. Walaupun sikap lebih abadi dari pikiran atau suasana hati yang fana, namun sikap cenderung berubah sesuai berlakunya waktu dan dengan berubahnya keadaan dan cenderung dipengaruhi oleh berbagai macam motif (karena sikap itu sifatnya insidensial) tergantung dari kondisi atau peristiwa yang mendukung dan melatarbelakanginya. Selanjutnya, sikap politik berkaitan erat dengan sosialisasi politik.

“Menurut Rush dan Phillip Althoff dalam Khoirudin yang dimaksud sosialisasi politik adalah suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.”²⁴ Sedangkan, menurut Surbakti sosialisasi adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik bagi anggota masyarakat.

Melalui proses sosialisasi ini para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh secara sengaja melalui

²³ Khoirudin. *Partai Politik dan Agenda Demokrasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 29

²⁴ Ibid, hlm. 31

pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan pendapat beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap politik adalah sikap yang bersifat internal yang diwujudkan dalam bentuk tanggapan atau pendapat untuk bereaksi terhadap objek atau situasi politik, sebagai hasil penghayatan dari individu dalam masyarakat yang melibatkan komponen kognitif, afektif dan evaluatif terhadap objek atau situasi politik.

10. Komponen Sikap Politik

Ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap individu atau masyarakat terhadap sistem politik atau suatu objek politik, Almond dalam Khoirudin menyebutkan terdapat tiga komponen sikap politik. Berikut ini adalah ketiga komponen tersebut:²⁵

a) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang menyangkut pengetahuan tentang politik dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya. Komponen kognitif individu dapat memiliki tingkat pengetahuan tentang segala sistem politik, tokoh-tokoh pemerintahan, kebijakan yang diambil atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya secara keseluruhan;

b) Komponen Afektif

²⁵ Ibid, hlm.35

Komponen Afektif adalah perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor, dan penampilannya. Komponen afektif menyangkut aspek perasaan seorang warga negara. Individu dimungkinkan memiliki perasaan yang khusus terhadap aspek-aspek sistem politik tertentu yang dapat membuat individu-individu bersikap menerima atau menolak sistem tersebut;

c) **Komponen Evaluatif**

Komponen Evaluatif adalah keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Komponen evaluatif ditentukan oleh orientasi moral. Norma yang dianut oleh warga negara menjadi dasar sikap dan perilakunya terhadap sistem politik. Pengertian warga negara terhadap sistem politik merupakan suatu kemampuan untuk mengukur kesadaran tentang politik, bagian-bagian, simbol-simbol, dan sekaligus norma-norma yang dimiliki masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik; berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Televisi sebagai kebutuhan tersier manusia dinilai sangat penting keberadaannya, acara-acara yang disajikan tiap stasiun televisi juga beragam. Acara berita juga disiarkan dengan *up to date* dan dikemas dengan baik. Segala macam peristiwa, kebijakan, dan isu politik disiarkan tiap saat. Para aktor politik dan pemerintah menggunakan media televisi ini untuk melakukan kegiatan komunikasi politik mereka. Bagi komunikator politik, peran media

kian penting karena media memiliki kemampuan komunikasi dengan banyak orang dengan latar belakang sosial yang berbeda.

Melalui media, komunikator politik dapat menjangkau khalayak luas dengan serempak serta terus menerus. Mereka semakin bergantung pada media dalam aktivitas komunikasi politiknya. Salah satu tujuan dari adanya komunikasi politik ialah dapat memberi efek kepada masyarakat baik berupa sikap dan perilaku politik.

Sikap politik adalah sikap yang bersifat internal yang diwujudkan dalam bentuk tanggapan atau pendapat untuk bereaksi terhadap objek atau situasi politik. Sikap politik yang ditunjukkan oleh penonton televisi berbeda-beda. Fokus masalah dari pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa NET TV adalah sikap pemirsa NET TV, yang memenuhi indikator tingkatan sikap menurut Notoadmojo.

C. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengajukan dua hipotesis (dugaan sementara) yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : adanya pengaruh positif antara komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa
2. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada pengaruh antara komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa NET TV di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur berdasarkan tingkatan sikap yang dikemukakan oleh Notoadmojo.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif metode korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya mengidentifikasi pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa NET TV yang diukur melalui tingkatan sikap yang dikemukakan oleh Notoadmojo. Setelah itu peneliti akan menghitung berapa besar persentase yang mewakili 4 tingkatan sikap tersebut. Berdasarkan proses terserbut, kiranya akan diketahui mengenai pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa NET TV di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan karena lokasi penelitian ini dekat dan adanya keterwakilan terhadap populasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan terhitung dari Maret 2017 sampai Mei 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur

2. Sampel

Populasi terjangkau di dalam penelitian adalah ditentukan dengan teknik secara stratifikasi proporsional random sampling acak atau *Proportionate Stratification random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹ Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi, pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S1 = 45$, $S2 = 30$, $STM = 800$, $ST = 900$, $SMEA = 400$, $SD = 300$. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut. (Terlampir)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 116-117

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan Kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan secara resmi kepada para responden atau anggota populasi, tentang materi yang berkaitan dengan lingkup tempat, dimana penelitian berlangsung. Kemudian, data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi politik melalui media televisi (X)

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap politik pemirsa Net TV (Y)

2. Instrumen Penelitian

Definisi Konseptual

Komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang berhubungan dengan politik dengan menyajikan konsekuensi aktual dan potensial yang mengatur manusia di bawah kondisi konflik. Konsekuensi aktual berarti kegiatan yang benar-benar dilakukan oleh para aktor politik, atau kegiatan komunikasi

politik yang memang secara jelas berada dalam ranah komunikasi politik, seperti kegiatan kampanye, pidato presiden, iklan partai politik dan sebagainya.

Definisi Operasional

Dan Nimmo dalam mengkaji komunikasi politik melibatkan beberapa unsur yaitu :

- 1) Komunikator
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Khalayak
- 5) Efek (akibat-akibat politik)

Definisi Konseptual

Sikap politik berarti segala tindakan, persepsi untuk merespon dan menghadapi objek atau situasi politik yang terjadi dengan cara tertentu.

Definisi Operasional

- Sikap politik berhubungan dengan tingkatan sikap menurut Notoadmojo dibagi menjadi 4 yaitu : menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk *kuesioner check list* dengan skala pengukuran Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain-lain. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Adapun ketentuan skornya adalah sebagai berikut :

➤ Kolom Jawaban Variabel X

Tabel 1.1 Kolom Jawaban Variabel X (Komunikasi Politik)

Jawaban alternatif	Skor
Ya	2
Tidak	1

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap politik pemirsa Net TV berbentuk *kuesioner check list* dengan skala pengukuran Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain-lain. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Adapun ketentuan skornya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kolom Jawaban Variabel Y (Sikap Politik)

Jawaban alternatif	Skor
Ya	2
Tidak	1

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.² Dan rumus dari uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : uji validitas

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Harga (r_{xy}) menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.170.

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ dengan tarif signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ table}$ dengan tarif signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³

Dalam menghitung reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang mana rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

- **Rumus Uji Reliabilitas:**

Dengan menggunakan Rumus Alpha-Cronbach

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

³ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 178.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik, dan macam statistiknya adalah statistik Deskriptif dan statistik Inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV digunakan rumus korelasi product moment dengan menghubungkan variabel X dan Y. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y digunakan rumus Koefisien Determinasi. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan mengajukan hipotesis:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV
- H_1 : Terdapat pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi

Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus :

⁴ Ibid., hlm 150

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = Y - bX$$

2. Pengujian Syarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : \beta = 0 \quad H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = a + \beta X \quad H_1: Y > a + \beta X$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 . Untuk ringkasan penghitungan uji kebenaran regresi dan linier regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	ΣY_i^2	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\Sigma Y_i)^2}{n}$	-
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(a b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n - 2	$JK_{res} = \Sigma (Y_i - y_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna Cocok Galat kekeliruan	k - 2 n - k	JK (TC) JK (E)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$

➤ Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji-t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien korelasi product moment (pearson) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) (N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

Σx : Jumlah skor dalam sebaran x

Σx^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

Σy : Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Menurut Sugiyono pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui hasil dari korelasi product moment (pearson), dilanjutkan dengan penghitungan uji keberartian korelasi (Uji – t), dimana uji keberartian korelasi ini untuk melihat keberartian hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai keberartian

r : Koefisien korelasi

n – 2 : Derajat bebas

Setelah diketahui hasil dari uji keberartian korelasi, untuk melihat besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R_{xy^2} * 100\%$$

Menurut Suparto pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.5 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Pernyataan	Tingkat Hubungan
<4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur. Di lokasi ini terdapat 16 RT, namun peneliti hanya mengambil 50% dari jumlah RT yang ada yakni sebanyak 8 RT. Peneliti menstratifikasikan sesuai dengan klasifikasi tertentu, sehingga dari populasi di 8 RT tersebut diambil sampel sebanyak 100. (Terlampir)

B. Deskripsi Data

a) Uji Validitas

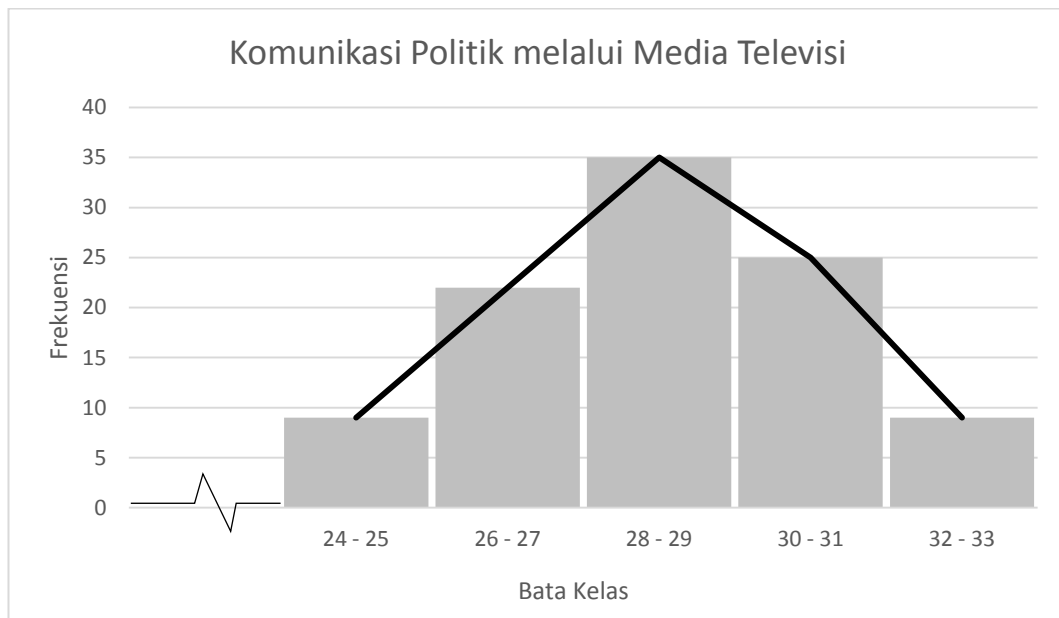
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada data instrument penelitian variabel X yaitu Komunikasi Politik, diperoleh data valid sebanyak 18 pernyataan dari 30 pernyataan. Dan begitu juga pada data instrument penelitian variabel Y yaitu tentang Sikap Politik Pemirsa NET TV, diperoleh data valid sebanyak 18 pernyataan dari 30 pernyataan.

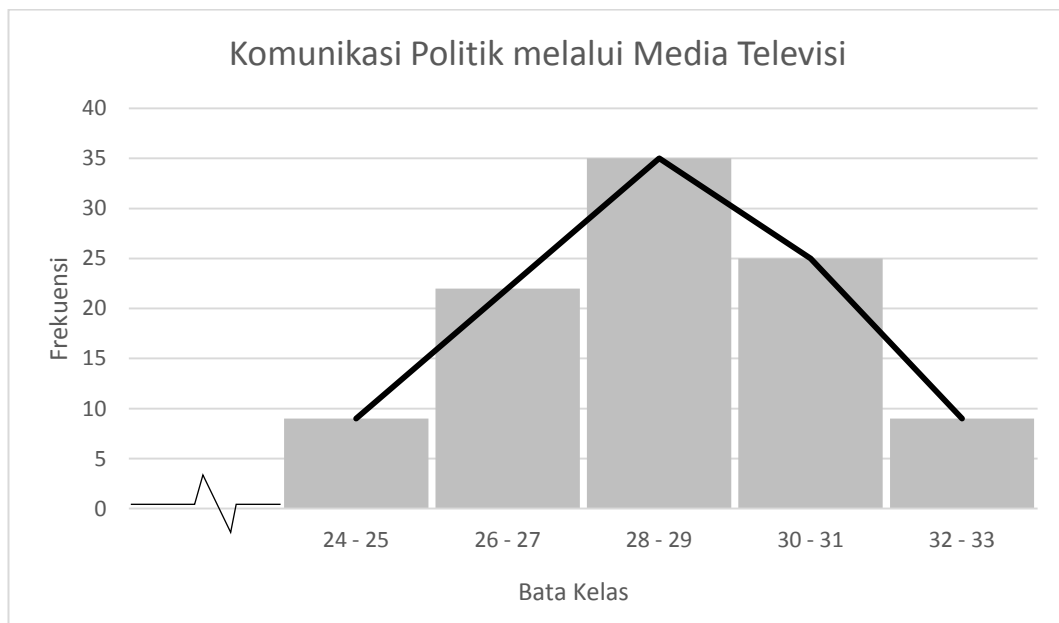
b) Menentukan Rentang, Banyaknya Interval kelas dan Panjang Kelas

Interval

Dari data yang ada pada Variabel X ditemukan bahwa rentang yang ada dari hasil data terbesar dikurang data terkecil ialah $33-24 = 9$, sedangkan interval kelas memiliki hasil 7 dan juga panjang interval kelas memiliki hasil 2. Sedangkan untuk variable Y ditemukan bahwa rentang yang ada dari hasil data terbesar dikurang data terkecil ialah $30-19 = 11$, banyaknya interval kelas memiliki hasil 7, dan panjang interval kelas memiliki hasil 2. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 1.1 Komunikasi Politik



Gambar 1.2 Grafik Sikap Politik

c) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sehingga instrument tersebut akan memiliki hasil yang sama bila disebar pada responden yang sama di kemudian hari. Pada hasil data uji reliabilitas untuk penelitian tentang pengaruh komunikasi politik melalui media televisi (Variabel X) terhadap sikap politik pemirsa Net TV (Variabel Y), diperoleh nilai r_{11} yaitu 0,75 pada variabel X sehingga dapat dikatakan instrument pada variabel X dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. Dan hasil data uji reliabilitas pada variabel Y memiliki nilai r_{11} yaitu 0,76 sehingga pada hasil data uji reliabilitas pada variabel Y dapat dikatakan instrument dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. (hasil uji reliabilitas terlampir).

C. Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Tujuan dari persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Apabila data normal dan linear maka penelitian dapat dilanjutkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian suatu data untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data dilaksanakan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Dengan melihat hasil dari uji normalitas data, peneliti dapat mengambil keputusan mengenai rumus apa yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Salah satu metode uji normalitas untuk mengetahui variabel tersebut normal atau tidak adalah dengan menggunakan metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Hasil dari hitungan variabel X (Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi) L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,088, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 100$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,089. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data variabel X (Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi) berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk variabel Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV) L_{hitung} yang diperoleh 0,081. Sedangkan L_{tabel} untuk $n = 100$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,089. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data variabel

Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV) berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 1 Normalitas Data

No	Variabel	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	X	100	0,088	0,089	Normal
2.	Y	100	0,081	0,089	Normal

Keterangan :

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan antara dua variabel. Hipotesisnya adalah apabila H_0 diterima dapat dikatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti. Sementara apabila H_0 ditolak dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + \beta X$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$.

Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 36,98 dan nilai $F_{tabel(0,05;1/98)}$ sebesar 3,94. Berdasarkan hasil tersebut

maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 2. 2 Signifikansi Data

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
100	0,05	36,98	$(0,05;1/98)= 3,94$	$F_{hitung} > F_{tabel}$ Ditolak, regresi berarti

a. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah distribusi data memiliki status linier atau tidak. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan dapat digunakan atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menyatakan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 0,48. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 8 dan derajat kebebasan (dk) penyebut sebesar 90, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,04. $F_{hitung} (0,48) > F_{tabel} (0,05;8/90) (2,04)$, maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 2. 3 Linearitas Data

N	A	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
100	0,05	0,48	(0,05;8/90)=2,04	Maka H ₀ diterima sehingga arah regresi linear.

Hubungan variabel X (Komunikasi Politik melalui Media Televisi) dengan Variabel Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi tersebut mendapat persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$, untuk pengujian keberartian dan linieritas regresi digunakan tabel analisis varian berikut ini:

Tabel 2. 4 Analisis Varians

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata		F_{hitung}	F_{tabel}
			Jumlah Kuadrat (RJK)			
Total	100	59235				
Regresi (a)	1	58515.61				
Regresi (b/a)	1	197.07	197.07		36.98	3.94
Sisa	98	522.32	5.33			
Tuna Cocok	8	21.24	2.66		0.48	2.04
Galat Kekeliruan	90	501.07	5.57			

Dari tabel analisis varians tersebut dapat dijelaskan bahwa uji keberartian dan linieritas regresi dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 0,48 dan 2,04 apabila merujuk pada signifikansi 0,05, maka untuk menguji hipotesis nol (1) yaitu dari daftar distribusi F dengan pembilang 8 dan dk penyebut 90 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,04.

Kemudian untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 100 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,94. Dengan demikian

hipotesis nol 1 ditolak karena $F_{hitung}(36,98) > F_{tabel}(3,94)$, maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, maka dapat disebut regresi berarti. Hipotesis nol II diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk menguji distribusi data yang berasal dari sampel yang telah di uji sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana. Berdasarkan data yang dihasilkan baik pada variabel X (Komunikasi Politik melalui Media Televisi) dan Variabel Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,529.

Pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=100$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66055, jadi dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,17 > 1,66055$), dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Dalam perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung}(r_{xy}) = 0,529$ dengan $r > 0$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh komunikasi politik melalui media televisi (variabel X) terhadap sikap politik pemirsa Net TV (Variabel Y) Besar variasi pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV adalah sebesar 28%. Yang didapatkan dari hasil perhitungan korelasi product moment yang di kuadratkan r_{xy}^2 .

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, jika merujuk pada tabel hipotesis koefisien korelasional, maka dapat dinyatakan bahwa antara pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV ialah terdapat hubungan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan, uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan yang santara Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi terhadap Sikap Politik Pemirsa Net TV, yang ditujukan nilai thitung 6,17 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (\alpha) = 0,05$ dan $dk (n-2) = 98$ dengan $t_{\text{tabel}} = 1,66055$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$.

Hasil analisis korelasi sederhana antara Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi terhadap Sikap Politik Pemirsa Net TV diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,529 yang berarti tingkat hubungannya ialah sedang. Hal ini terbukti pada taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$ dan $n = 98$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66055, dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,17 > 1,66055$).

Untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X , dilakukan uji koefisien determinasi dari hasil perhitungan $r_{xy}^2 = 0,280 \times 100\%$ dari proses perhitungan diperoleh koefisien determinasi 28% dan menunjukkan tingkat hubungan yaitu adanya pengaruh cukup berarti. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 28%. Sedangkan 72% sisanya ditentukan oleh variable lain.

F. Keterbatasan Studi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan studi pada penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi terhadap Sikap Politik Pemirsa Net TV ialah diantaranya :

a) Pengisian Kuisisioner oleh Responden

Kuisisioner diisi oleh responden dengan cara peneliti mendatangi tiap-tiap rumah dari responden, namun kendala yang dihadapi ialah tidak jarang calon responden sedang berada dirumah, sehingga peneliti harus menunda penelitiannya atau mencari kembali responden lainnya.

b) Mencari Sumber Data

Lokasi sumber data dalam penelitian ini ialah kantor RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur, namun peneliti mendapat kesulitan mencari informasi, khususnya tentang data penduduk didaerah tersebut. Hal itu membuat peneliti harus mendatangi setiap rumah dari ketua RT di RW tersebut dan mengecek sendiri tiap-tiap kartu keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil koefisien korelasi sebesar 28% yang artinya terdapat pengaruh cukup berarti. Lalu, hasil perhitungan korelasi product moment (Pearson) menunjukkan angka 0,529 yang berarti tingkat hubungan antara pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV di RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur ialah sedang. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 28%. Sedangkan 72% sisanya ditentukan oleh variable lain.

B. Implikasi

Sesuai dengan Pengajuan Hipotesis yang peneliti buat penelitian ini merujuk pada salah satu hipotesis yang ada yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu : adanya pengaruh komunikasi politik melalui media televisi terhadap sikap politik pemirsa Net TV sebesar 28%. Dengan adanya Pengaruh Komunikasi Politik melalui Media Televisi terhadap Sikap Politik Pemirsa Net TV diharapkan media televisi menjadi medium untuk menciptakan sikap politik yang sehat bagi masyarakat di Indonesia.

C. Saran

Perkembangan zaman yang semakin maju dan didukung dengan teknologi yang semakin canggih pula, sebaiknya masyarakat menjadi semakin pintar dalam menyeleksi informasi yang ada di media. Apabila masyarakat pintar dalam

menyeleksi informasi, maka selanjutnya yang diharapkan ialah terciptanya sikap-sikap politik yang dapat menunjang kehidupan politik disekitarnya menjadi lebih proaktif, karena hidup di negara Pancasila dimana setiap tindakan dan ucapan harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan sila-sila yang ada.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- AndiPate, Anwar Arifin. *Media dan Demokrasi Indonesia Studi Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Pustaka Indonesia. 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Badjuri, Adi. *Jurnaslitik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Bajari, Atwar & S. Sahala Tua Saragi. *Komunikasi Kontekstual Teori Dan Praktik Komunikasi Kontemporer* .Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Canggara, Hafied. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Effendi, Onong Uchyana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Effendi, Onong Uchijana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 Bandung: PT. Itra Aditya Bakti. 2006
- Junaedi, Fajar. *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera. 2013
- Khoirudin. *Partai Politik dan Agenda Demokrasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Nimmo, Dan. *Kominikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Rakhmat,Jalaluddin. *Komunikasi Politik Hubungan Antara Khalayak dan Efek, Sebuah Pengantar Dalam Dan Nimmo*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Rakhmat, Jalaludin. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT.Rosda. 2003
- Saifuddin, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2012

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia. 2007

Tabroni, Roni. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012

Sumber Skripsi

Arifin, Syamsul. *Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Bogor Periode 2014-2019 Dalam Menjaring Aspirasi Konstituen* Skripsi Sarjana (tidak diterbitkan). Jakarta Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. 2016

Sumber Internet

Aminah, Siti. *Politik media, Demokrasi Dan Media politik*, (online)

(<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/POLITIK%20MEDIA,%20%20DEMOKRASI.pdf>), (diakses sejak Desember 2015)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Validitas Variabel X (Komunikasi Politik Melalui Media Televisi)

No.Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.399	0.361	Valid
2	0.36	0.361	Valid
3	0.4	0.361	Valid
4	0.433	0.361	Valid
5	0.388	0.361	Valid
6	0.39	0.361	Valid
7	0.409	0.361	Valid
8	0.44	0.361	Valid
9	0.43	0.361	Valid
10	0.514	0.361	Valid
11	0.476	0.361	Valid
12	0.381	0.361	Valid
13	0.372	0.361	Valid
14	0.383	0.361	Valid
15	0.403	0.361	Valid
16	0.425	0.361	Valid
17	0.365	0.361	Valid
18	0.585	0.361	Valid

LAMPIRAN 2 Validitas Variabel Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV)

No.Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.488	0.361	Valid
2	0.45	0.361	Valid
3	0.436	0.361	Valid
4	0.444	0.361	Valid
5	0.372	0.361	Valid
6	0.364	0.361	Valid
7	0.381	0.361	Valid
8	0.418	0.361	Valid
9	0.371	0.361	Valid
10	0.519	0.361	Valid
11	0.55	0.361	Valid
12	0.373	0.361	Valid
13	0.455	0.361	Valid
14	0.366	0.361	Valid
15	0.371	0.361	Valid
16	0.369	0.361	Valid
17	0.391	0.361	Valid
18	0.574	0.361	Valid

LAMPIRAN 3 Rentang, Interval Kelas, dan Grafik Histogram

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Kommikasi Politik melalui Media TV)					Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Sikap Politik Pemirsa Net TV)																																																																															
1. Menentukan Rentang					1. Menentukan Rentang																																																																															
Rentang	=	Data terbesar - data terkecil			Rentang	=	Data terbesar - data terkecil																																																																													
	=	33 - 24				=	30 - 19																																																																													
	=	9				=	11																																																																													
2. Banyaknya Interval Kelas					2. Banyaknya Interval Kelas																																																																															
K	=	$1 + (3,3) \text{Log } n$			K	=	$1 + (3,3) \text{Log } n$																																																																													
	=	$1 + (3,3) \text{log } 100$				=	$1 + (3,3) \text{log } 100$																																																																													
	=	$1 + (3,3) 2$				=	$1 + (3,3) 2$																																																																													
	=	1 + 6,6				=	1 + 6,6																																																																													
	=	7,6 (dibulatkan menjadi 7)				=	7,6 (dibulatkan menjadi 7)																																																																													
3. Panjang Kelas Interval					3. Panjang Kelas Interval																																																																															
P	=	$\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$			P	=	$\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$																																																																													
	=	$\frac{9}{7} = 1.28571$ (ditetapkan menjadi 2)				=	$\frac{11}{7} = 1.571$ (ditetapkan menjadi 2)																																																																													
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelas Interval</th> <th>Batas Bawah</th> <th>Batas Atas</th> <th>Frek. Absolut</th> <th>Frek. Relatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>24 - 25</td> <td>23.5</td> <td>25.5</td> <td>9</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>26 - 27</td> <td>25.5</td> <td>27.5</td> <td>22</td> <td>22%</td> </tr> <tr> <td>28 - 29</td> <td>27.5</td> <td>29.5</td> <td>35</td> <td>35%</td> </tr> <tr> <td>30 - 31</td> <td>29.5</td> <td>31.5</td> <td>25</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>32 - 33</td> <td>31.5</td> <td>33.5</td> <td>9</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> <td>100</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>					Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	24 - 25	23.5	25.5	9	9%	26 - 27	25.5	27.5	22	22%	28 - 29	27.5	29.5	35	35%	30 - 31	29.5	31.5	25	25%	32 - 33	31.5	33.5	9	9%	Jumlah			100	100%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelas Interval</th> <th>Batas Bawah</th> <th>Batas Atas</th> <th>Frek. Absolut</th> <th>Frek. Relatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>19 - 20</td> <td>18.5</td> <td>20.5</td> <td>10</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>21 - 22</td> <td>20.5</td> <td>22.5</td> <td>18</td> <td>18%</td> </tr> <tr> <td>23 - 24</td> <td>22.5</td> <td>24.5</td> <td>26</td> <td>26%</td> </tr> <tr> <td>25 - 26</td> <td>24.5</td> <td>26.5</td> <td>25</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>27 - 28</td> <td>26.5</td> <td>28.5</td> <td>15</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>29 - 30</td> <td>28.5</td> <td>30.5</td> <td>6</td> <td>6%</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> <td>100</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>					Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	19 - 20	18.5	20.5	10	10%	21 - 22	20.5	22.5	18	18%	23 - 24	22.5	24.5	26	26%	25 - 26	24.5	26.5	25	25%	27 - 28	26.5	28.5	15	15%	29 - 30	28.5	30.5	6	6%	Jumlah			100	100%
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif																																																																																
24 - 25	23.5	25.5	9	9%																																																																																
26 - 27	25.5	27.5	22	22%																																																																																
28 - 29	27.5	29.5	35	35%																																																																																
30 - 31	29.5	31.5	25	25%																																																																																
32 - 33	31.5	33.5	9	9%																																																																																
Jumlah			100	100%																																																																																
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif																																																																																
19 - 20	18.5	20.5	10	10%																																																																																
21 - 22	20.5	22.5	18	18%																																																																																
23 - 24	22.5	24.5	26	26%																																																																																
25 - 26	24.5	26.5	25	25%																																																																																
27 - 28	26.5	28.5	15	15%																																																																																
29 - 30	28.5	30.5	6	6%																																																																																
Jumlah			100	100%																																																																																
24 - 25	9				19 - 20	10																																																																														
26 - 27	22				21 - 22	18																																																																														
28 - 29	35				23 - 24	26																																																																														
30 - 31	25				25 - 26	25																																																																														
32 - 33	9				27 - 28	15																																																																														
					29 - 30	6																																																																														

LAMPIRAN 4 Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku			
Variabel X		Variabel Y	
<u>Rata-rata :</u>			
$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$		$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$	
$= \frac{2858}{100}$		$= \frac{2419}{100}$	
$= 28.58$		$= 24.19$	
<u>Varians :</u>			
$S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}$		$S^2 = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{n-1}$	
$= \frac{446.36}{99}$		$= \frac{71.39}{99}$	
$= 4.51$		$= 0.72$	
<u>Simpangan Baku :</u>			
$SD = \sqrt{S^2}$		$SD = \sqrt{S^2}$	
$= \sqrt{4.51}$		$= \sqrt{0.72}$	
$= 2.12$		$= 0.85$	
<u>Modus (Mode):</u>			
$Mo = 29$		$Mo = 25$	
<u>Median (Me):</u>			
$Me = 29$		$Me = 24$	

LAMPIRAN 5 Uji Normalitas Variabel X

No	X	Zi	Zt	f(z)	s(z)	F(Zi) - S (Zi)
1	24	-2.15695	0.4842	0.0155	0.01	0.006
2	24	-2.15695	0.4842	0.0155	0.02	0.004
3	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.03	0.016
4	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.04	0.006
5	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.05	0.004
6	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.06	0.014
7	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.07	0.024
8	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.08	0.034
9	25	-1.686	0.4535	0.0459	0.09	0.044
10	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.1	0.012
11	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.11	0.002
12	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.12	0.008
13	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.13	0.018
14	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.14	0.028
15	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.15	0.038
16	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.16	0.048
17	26	-1.21505	0.3869	0.1122	0.17	0.058
18	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.18	0.048
19	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.19	0.038
20	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.2	0.028
21	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.21	0.018
22	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.22	0.008
23	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.23	0.002
24	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.24	0.012
25	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.25	0.022
26	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.26	0.032
27	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.27	0.042
28	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.28	0.052
29	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.29	0.062
30	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.3	0.072
31	27	-0.7441	0.2704	0.2284	0.31	0.082
32	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.32	0.072
33	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.33	0.062
34	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.34	0.052
35	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.35	0.042
36	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.36	0.032
37	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.37	0.022
38	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.38	0.012
39	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.39	0.002
40	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.4	0.008

41	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.41	0.018
42	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.42	0.028
43	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.43	0.038
44	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.44	0.048
45	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.45	0.058
46	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.46	0.068
47	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.47	0.078
48	28	-0.27315	0.1064	0.3924	0.48	0.088
49	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.49	0.088
50	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.5	0.078
51	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.51	0.068
52	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.52	0.058
53	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.53	0.048
54	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.54	0.038
55	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.55	0.028
56	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.56	0.018
57	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.57	0.008
58	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.58	0.002
59	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.59	0.012
60	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.6	0.022
61	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.61	0.032
62	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.62	0.042
63	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.63	0.052
64	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.64	0.062
65	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.65	0.072
66	29	0.197799	0.0753	0.5784	0.66	0.082
67	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.67	0.078
68	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.68	0.068
69	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.69	0.058
70	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.7	0.048
71	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.71	0.038
72	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.72	0.028
73	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.73	0.018
74	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.74	0.008
75	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.75	0.002
76	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.76	0.012
77	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.77	0.022
78	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.78	0.032
79	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.79	0.042
80	30	0.668749	0.2454	0.7482	0.8	0.052

LAMPIRAN 6 Uji Normalitas Variabel Y

No	X	Zi	Zt	f(z)	s(z)	F(Zi) - S(Zi)
1	19	-1,92532	0,4726	0,0271	0,01	0,017
2	19	-1,92532	0,4726	0,0271	0,02	0,007
3	19	-1,92532	0,4726	0,0271	0,03	0,003
4	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,04	0,020
5	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,05	0,010
6	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,06	0,000
7	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,07	0,010
8	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,08	0,020
9	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,09	0,030
10	20	-1,55435	0,434	0,0601	0,1	0,040
11	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,11	0,008
12	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,12	0,002
13	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,13	0,012
14	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,14	0,022
15	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,15	0,032
16	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,16	0,042
17	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,17	0,052
18	21	-1,18339	0,381	0,1183	0,18	0,062
19	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,19	0,018
20	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,2	0,008
21	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,21	0,002
22	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,22	0,012
23	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,23	0,022
24	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,24	0,032
25	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,25	0,042
26	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,26	0,052
27	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,27	0,062
28	22	-0,81242	0,291	0,2083	0,28	0,072
29	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,29	0,039
30	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,3	0,029
31	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,31	0,019
32	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,32	0,009
33	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,33	0,001
34	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,34	0,011
35	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,35	0,021
36	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,36	0,031
37	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,37	0,041
38	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,38	0,051
39	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,39	0,061
40	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,4	0,071
41	23	-0,44145	0,17	0,3294	0,41	0,081
42	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,42	0,052
43	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,43	0,042
44	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,44	0,032
45	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,45	0,022
46	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,46	0,012
47	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,47	0,002
48	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,48	0,008
49	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,49	0,018
50	24	-0,07048	0,0279	0,4719	0,5	0,028

51	24	-0.07048	0.0279	0.4719	0.51	0.038
52	24	-0.07048	0.0279	0.4719	0.52	0.048
53	24	-0.07048	0.0279	0.4719	0.53	0.058
54	24	-0.07048	0.0279	0.4719	0.54	0.068
55	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.55	0.068
56	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.56	0.058
57	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.57	0.048
58	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.58	0.038
59	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.59	0.028
60	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.6	0.018
61	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.61	0.008
62	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.62	0.002
63	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.63	0.012
64	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.64	0.022
65	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.65	0.032
66	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.66	0.042
67	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.67	0.052
68	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.68	0.062
69	25	0.300483	0.1179	0.6181	0.69	0.072
70	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.7	0.049
71	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.71	0.039
72	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.72	0.029
73	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.73	0.019
74	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.74	0.009
75	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.75	0.001
76	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.76	0.011
77	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.77	0.021
78	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.78	0.031
79	26	0.67145	0.2486	0.7490	0.79	0.041
80	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.8	0.051
81	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.81	0.041
82	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.82	0.031
83	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.83	0.021
84	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.84	0.011
85	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.85	0.001
86	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.86	0.009
87	27	1.042418	0.3508	0.8514	0.87	0.019
88	28	1.413385	0.4207	0.9212	0.88	0.041
89	28	1.413385	0.4207	0.9212	0.89	0.031
90	28	1.413385	0.4207	0.9212	0.9	0.021

LAMPIRAN 7 Persamaan Regresi

$\sum n$	=	100							
$\sum X$	=	2858							
$\sum X^2$	=	82128							
$\sum Y$	=	2419							
$\sum Y^2$	=	59235							
$\sum XY$	=	69435							
$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$									
=		2419	82128	-	2858	69435			
		100	82128	-	2858 ²				
=		198667632		-	198445230				
		8212800		-	8168164				
=		222402							
		44636							
=		4.983							
$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$									
=		100	69435	-	2858	2419			
		100	82128	-	2858 ²				
=		6943500		-	6913502				
		8212800		-	8168164				
=		29998							
		44636							
=		0.672							

LAMPIRAN 8 JK Galat

No	k	n	x	y	y ²	xy	Σyk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$		$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	
1	1	2	24	20	400	480	800	40	1600	800	0
2			24	20	400	480					
3	2	7	25	19	361	475	3389	153	23409	3344.143	44.85714
4			25	20	400	500					
5			25	21	441	525					
6			25	24	576	600					
7			25	25	625	625					
8			25	25	625	625					
9			25	19	361	475					
10	3	8	26	21	441	546	4080	180	32400	4050	30
11			26	21	441	546					
12			26	24	576	624					
13			26	26	676	676					
14			26	20	400	520					
15			26	21	441	546					
16			26	23	529	598					
17			26	24	576	624					
18	4	14	27	22	484	594	7528	324	104976	7498.286	29.71429
19			27	26	676	702					
20			27	21	441	567					
21			27	22	484	594					
22			27	22	484	594					
23			27	25	625	675					
24			27	25	625	675					
25			27	23	529	621					
26			27	23	529	621					
27			27	25	625	675					
28			27	22	484	594					
29			27	23	529	621					
30			27	23	529	621					
31			27	22	484	594					
32	5	17	28	22	484	616	9632	404	163216	9600.941	31.05882
33			28	23	529	644					
34			28	24	576	672					
35			28	23	529	644					
36			28	21	441	588					
37			28	24	576	672					
38			28	24	576	672					
39			28	24	576	672					
40			28	24	576	672					
41			28	25	625	700					
42			28	24	576	672					
43			28	25	625	700					
44			28	24	576	672					
45			28	25	625	700					
46			28	26	676	728					
47			28	21	441	588					
48			28	25	625	700					
49	6	18	29	28	784	812	11285	449	201601	11200.06	84.94444
50			29	22	484	638					

LAMPIRAN 9 Uji Keberartian Regresi

Perhitungan Uji Keberartian Regresi		Perhitungan Uji Kelinearian Regresi	
1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)	$JK(T) = \sum Y^2$ $= 59235$	1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)	$JK(G) = \sum \left[\frac{\sum Y_k^2}{n_k} - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right]$ $= 501.07$
2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)	$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$ $= \frac{2419^2}{100}$ $= 58515.61$	2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)	$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$ $= 522.318 - 501.075$ $= 21.24$
3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)	$JK(b) = b \left\{ \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$ $= 0.657 \left\{ \frac{69435 - \frac{2858 \cdot 2419}{100}}{100} \right\}$ $= 197.07$	3. Mencari Derajat Kebebasan	$k = 10$ $dk_{(TC)} = k - 2 = 8$ $dk_{(G)} = n - k = 90$
4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)	$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$ $= 59235 - 58515.61 - 197.07$ $= 522.32$	4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat	$RJK_{(TC)} = \frac{21.24}{8} = 2.66$ $RJK_{(G)} = \frac{501.07}{90} = 5.57$
5. Mencari Derajat Kebebasan	$dk_{(T)} = n = 100$ $dk_{(a)} = 1$ $dk_{(b/a)} = 1$ $dk_{(res)} = n - 2 = 98$	5. Kriteria Pengujian	<p>Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier</p> <p>Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier</p>
6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat	$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{197.07}{1} = 197.07$ $RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{522.32}{98} = 5.33$	6. Pengujian	$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{2.66}{5.57} = 0.48$
7. Kriteria Pengujian	<p>Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti</p> <p>Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti</p>	7. Kesimpulan	<p>Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 0.48$, dan $F_{tabel(0,05;8/90)} = 2,04$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier</p>
8. Pengujian	$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{197.07}{5.33} = 36.98$		
9. Kesimpulan	<p>Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 36.98$, dan $F_{tabel(0,05;1/98)} = 3,94$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan</p>		

LAMPIRAN 10 Anava

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			$F_o > F_t$
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	S^2_{reg}	Maka regresi
Residu	n - 2	JK (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	S^2_{res}	Berarti
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	S^2_{TC}	$F_o < F_t$ Maka
Galat Kekelir	n - k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{n - k}$	S^2_G	Regresi Linier

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}		
Total	100	59235				n	100
Regresi (a)	1	58515.61				k	10
Regresi (b/a)	1	197.07	197.07			ΣY^2	59235
Residu	98	522.32	5.33	36.98	3.94	$(\Sigma Y)^2/n$	58515.61
Tuna Cocok	8	21.24	2.66			$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	197.07
Galat Kekelir	90	501.07	5.57	0.48	2.04	JK (S)	522.32
						JK (TC)	21.24
						JK (G)	501.07

LAMPIRAN 11 Product Moment

$\sum n$	=	100
$\sum X$	=	2858
$\sum X^2$	=	82128
$\sum Y$	=	2419
$\sum Y^2$	=	59235
$\sum XY$	=	69435

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{100 \cdot 69435 - (2858)(2419)}{\sqrt{\{100 \cdot 82128 - (2858)^2\} \{100 \cdot 59235 - (2419)^2\}}}$$

$$= \frac{6943500 - 6913502}{\sqrt{44636 \cdot 71939}}$$

$$= \frac{2998}{56666.30}$$

$$= 0.529$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(r_{xy}) = 0.529$,karena $r > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

LAMPIRAN 12 Uji Signifikansi

Perhitungan Uji Signifikansi	
Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :	
$t_h = \frac{\sqrt{r} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	
$= \frac{0.529 \sqrt{98}}{\sqrt{1-0.280}}$	
$= \frac{0.529 \cdot 9.899}{\sqrt{0.720}}$	
$= \frac{5.237}{0.849}$	
$= 6.17$	
Kesimpulan :	
t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (100 - 2) = 98$ sebesar	
Kriteria pengujian :	
Ho : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.	
Ho : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.	
Dari hasil pengujian :	
$t_{\text{hitung}} \{ 6.17 \} > t_{\text{tabel}} (1,66055)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y	

LAMPIRAN 13 Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi									
Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :									
KD	=	r_{XY}^2	x	100%					
	=	0.529^2	x	100%					
	=	0.280	x	100%					
	=	28%							
Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Sikap Politik Pemirsa Net TV ditentukan oleh Komunikasi Politik melalui media televisi sebesar 28%.									

LAMPIRAN 14 Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
Komunikasi politik melalui media televisi	Komunikator	Menyampaikan pesan-pesan politik	15, 25, 26, 27, 28, 29
		Melakukan penggiringan opini publik	
		Menumbuhkan kesadaran politik	
		Memberikan pengarahan tata cara penyampaian aspirasi	
		Memperkenalkan partai politik secara jelas dan menyeluruh	
	Pesan	Mempengaruhi persepsi masyarakat tentang citra politik suatu parpol	19, 20, 22, 24
		Pesan politik berupa ide, informasi, keluhan dan himbauan	
	Media	Menayangkan berita dan iklan politik dengan porsi yang tepat	7, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 30
		Menghadirkan seorang aktor politik dalam wawancara eksklusif	
		Meliput rapat atau konferensi anggota DPR, parpol, atau agenda kenegaraan lainnya	
		Menyajikan acara debat politik antar aktor politik di televisi	
		Menciptakan opini publik	
	Khalayak	Melakukan debat, diskusi, dan kritik tentang suatu isu politik	5, 8, 10, 11, 13
		Menonton/menyaksikan tayangan berita setiap hari	
		Menerima pesan-pesan politik dari komunikator politik	
	Efek	Memiliki sikap kritis terhadap suatu kebijakan yang dibuat pemerintah	1, 2, 3, 4, 6, 9, 23
Dengan sengaja melakukan diskusi kelompok untuk membicarakan politik			
Memberitahu profil partai politik secara jelas dan menyeluruh kepada teman / keluarga			
Mengetahui profil partai politik melalui tayangan berita televisi			

LAMPIRAN 15 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Sikap politik pemirsa	Menerima	Menonton berita politik setiap hari	1, 2, 4, 5, 6, 9, 11
		Memperhatikan secara detail isi / muatan berita politik	
		Melihat iklan politik	
		Menerima opini berbeda dari orang lain tentang suatu berita politik	
		Menaati semua peraturan yang dibuat pemerintah	
		Mendukung setiap keputusan yang dibuat pemerintah	
	Merespon	Dapat menjawab pertanyaan terkait isi / muatan berita politik	7, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20
		Memberikan komentar tentang sebuah berita dan iklan politik	
		Mengikuti proses kejadian isu politik yang di televisi	
		Melakukan komunikasi pribadi dengan aktor politik atau pejabat pemerintah	
	Menghargai	Memiliki ketertarikan kepada seorang aktor politik atau tokoh kenegaraan	3, 8, 15, 16, 21, 22
		Menyanyikan sebuah theme song iklan partai politik	
		Tidak mendukung adanya golput saat pemilu	
		Memiliki ketertarikan pada sebuah partai politik	
	Bertanggung jawab	Mendukung salah satu calon dalam pemilu	17, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Mendukung kegiatan kegiatan sosialisasi yang diadakan parpol atau pemerintah	
		Mendukung kegiatan yang dilakukan oleh suatu sub organisasi partai politik	
		Mengetahui dan mendukung kampanye suatu partai politik disekitar lingkungan rumah	
		Menggunakan hak suara dengan benar saat pemilu	
		Memberikan dukungan untuk organisasi yang ada dilingkungan masyarakat	

LAMPIRAN 16 Angket Variabel X

ANGKET KOMUNIKASI POLITIK MELALUI MEDIA TELEVESI

No. Responden:

No.	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Pola pikir menjadi lebih terbuka setelah menonton tayangan berita di Net TV		
2	Memiliki pandangan tentang suatu isu dan kebijakan politik		
3	Memiliki opini baru tentang suatu isu politik setelah menonton berita politik		
4	Menonton tayangan berita di televisi minimal 3 kali dalam seminggu		
5	Dengan sengaja melakukan/mengikuti diskusi kelompok membicarakan suatu isu politik bersama teman		
6	Menerima pesan politik dari aktor politik di Net TV		
7	Menyaksikan debat politik saat menjelang pemilu di Net TV		
8	aktor politik memberitahu profil parpol dengan jelas kepada pemirsa dirumah		
9	Menyaksikan rapat DPR, Parpol, atau agenda kenegaraan lainnya secara langsung di Net TV		
10	Menyaksikan seorang aktor politik dalam wawancara eksklusif di Net TV		
11	berita politik di televisi mempengaruhi persepsi penonton tentang suatu isu politik		
12	Pesan politik ditelvisi berupa ide, informasi, keluhan, dan himabuan		
13	Program berita dan iklan politik di televisi ditayangkan dengan porsi yang tepat		
14	Berita politik di Net TV mengedukasi penonton tentang sikap politik		
15	Penggiringan opini yang dilakukan aktor politik cukup konstruktif dan tidak mengandung SARA		
16	Aktor politik melakukan penggiringan opini tentang suatu isu politik di Net TV		
17	Aktor politik menyampaikan pesan politik dengan jelas dan tepat di Net TV		
18	memiliki ketertarikan pada sebuah program berita di Net TV		

LAMPIRAN 17 Angket Variabel Y

ANGKET SIKAP POLITIK PEMIRSA NET TV

No. Responden :

No.	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Mengetahui setiap kebijakan, program kerja yang dibuat pemerintah		
2	Memahami detail isi / muatan berita politik di Net TV		
3	Menerima perbedaan opini orang lain tentang suatu isu politik		
4	Melihat iklan politik di Net TV		
5	Mendukung setiap kebijakan, program kerja yang dibuat pemerintah		
6	Memberikan komentar tentang sebuah berita politik di Net TV		
7	Mengetahui tokoh-tokoh politik yang hadir pada berita di Net TV		
8	Mengetahui profil, track record dan kegiatan dari seorang aktor politik atau tokoh kenegaraan		
9	Mengidolakan atau memiliki ketertarikan kepada seorang aktor politik atau tokoh kenegaraan		
10	Mengajak teman / keluarga untuk mendukung kebijakan pemerintah		
11	Memberikan saran/terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah		
12	Tidak mendukung adanya golput saat pemilu		
13	Memiliki respek / ketertarikan pada suatu partai politik		
14	Menaati peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah		
15	Mengetahui adanya kampanye suatu partai politik disekitar lingkungan rumah		
16	Membantu kegiatan kepolitikan di lingkungan rumah (Menjadi panitia dalam pemilihan RT/RW)		
17	Memberi dukungan moril dan atau finansial untuk organisasi kemasyarakatan dilingkungan rumah		
18	Menggunakan hak suara dengan benar saat pemilu		

LAMPIRAN 18 Profil Lokasi Penelitian

PROFIL RW UNGGULAN

RUKUN WARGA RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec.

Pulogadung, Jakarta Timur Tahun 2017

1. PENDAHULUAN

Rukun Warga (RW) sebagai lembaga kemasyarakatan dan mitra Pemerintah Daerah, memiliki peranan sangat besar dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan yang berdasarkan swadaya, kegotongroyongan dan kekeluargaan, dalam rangka meningkatkan, ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. RW mempunyai tugas menyusun rencana dan membantu melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat di wilayah kerjanya. RW juga menggerakkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat, serta membantu kelancaran pelaksanaan tugas Lurah dalam bidang kependudukan, kemasyarakatan dan pembangunan menyeluruh.

Sesuai fungsinya RW melakukan pengkoordinasian pelaksanaan tugas Rukun Tetangga (RT), pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar RT dan antar penduduk dengan Pemerintah Daerah melalui Kelurahan. RW juga memiliki fungsi menangani masalah-masalah kependudukan dan kemasyarakatan dan mensosialisasikan program-program Pemerintah Daerah kepada RT dan masyarakat, sesuai dengan arahan Lurah. Berpijak dari tugas pokok dan fungsi, maka RW 07 RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur dalam kepengurusannya mencoba melaksanakan fungsi-fungsi yang diembannya, dengan tujuan utama memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang berada di wilayahnya. Berbekal pengalaman dan latar belakang yang

berbeda, Kepengurusan RW 07 masa bakti 2015 – 2017 sekarang ini dipimpin oleh Bapak. Hasan Musoqid sebagai Ketua RW. 07 dan Bapak Muharjo sebagai wakil RW. 07 serta para pengurus RW. 07 antara lain Sekretaris, Bendahara, Seksi Humas & Umum, Seksi Agama, Seksi Pendidikan, Seksi Kesehatan, Seksi Olah Raga, Seksi Kesenian, Seksi Lingkungan, Seksi Pembangunan, Seksi Sosial, Seksi Keamanan, dan Kelompok PKK. Struktur RW 07 sbb.

2. Struktur Organisasi RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur Tahun 2017

Ketua RW	: Hasan Musodiq
Wakil I	: Muharjo
Wakil II	: Anang
Sekretaris	: Febriantoro
Bendahara	: Ismiati
Sie. Humas	: Ahmad Fatah
Sie. Agama	: Popon Mardiyah
Sie. Pendidikan	: Ismiati
Sie. Lingkungan	: Engkos Kosasih
Sie. Keamanan	: Anang
Sie. Kesehatan	: Umi Mulyati
Sie. Kebersihan	: Naomi Tambunan

Sie. Olahraga : Heru Siswoyo

Sie. Sosial : Endang Siswardi

Karang taruna : Bejo

Ketua PKK : Sutinah

3. Visi dan Misi

Dibawah kepemimpinan-Nya, pengurus RW 07 memiliki Visi, Misi dan Motto/Program yang jelas.

VISI

Visi dari RW 07 adalah Menjadikan Lingkungan Yang Tertib, Aman, Bersih Dan Indah Menuju Masyarakat Yang Sejahtera Dan Demokratis

MISI

Sedangkan Misi RW 07 adalah Mewujudkan Lingkungan Yang harmonis dan tenggang rasa.

- a) Melalui Kegiatan Kerohanian, Menciptakan Lingkungan Yang Aman Dan Tertib,
- b) Menjadikan Lingkungan Yang Bersih Dan Indah
- c) Berupaya mengurangi masyarakat Pra Sejahtera
- d) Mengutamakan Musyawarah Untuk Membangun kehidupan yang rukun antartetangga.

4. Rapat Kerja RW. 007

Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus RW. 07 yaitu melakukan rapat dengan semua pengurus RW. 07 dan seluruh pengurus RT.01 – RT. 16 yang dilaksanakan di Gedung RW. 07. Rapat ini membahas program kegiatan untuk 1

tahun kedepan. Rapat yang pertama dalam kepengurusan-Nya lebih merujuk pada renovasi program agar lebih efektif dan efisien. Program lebih ditekankan pada nilai kualitas dan realitas, sehingga mampu berdaya guna untuk warga RW 07, dan mempersiapkan diri sebagai RW.

1) Rapat Interen RW pada akhir bulan setiap hari minggu

2) Rapat bersama ketua RT dan LINMAS pada akhir bulan setelah rapat interen.

5. Program RW Siaga RW.007

Sebagai sebuah Program, RW Siaga berisi sekumpulan kegiatan yang dapat dijalankan oleh warga di lingkungan RW. 07 dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan komunitas masing-masing RT lingkup RW. 07 dan hasilnya dapat dinikmati oleh komunitas seluruh warga khususnya yang berada di lingkungan RW. 07 dan komunitas masyarakat di sekitarnya. Sebagai sebuah kumpulan kegiatan, maka program itu tentu saja harus merupakan kesepakatan bersama komunitas RW. 07. Inisiatif pelaksanaan Forum Warga komunitas di RW. 07 dapat berasal dari internal RW yang bersangkutan, dan dapat berasal dari pihak eksternal. Output yang diharapkan dari forum warga seperti itu adalah kesepakatan tentang:

- 1) Program Lansia
- 2) Berobat gratis
- 3) Posyandu
- 4) Siskamling
- 5) Kerja Bakti
- 6) Keliling Obor

7) KIRAP

8) Perlombaan karang taruna antar RW

6. Gambaran Umum Wilayah RW. 07

Lingkungan RW. 07 merupakan salah satu dari 24 Kelurahan. Kayu Putih Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur Tahun 2017. Kondisi wilayah RW 07 sebagai berikut :

a) Kondisi Geografi

Luas Wilayah RW 07 seluas 71.600 m². Denah / peta wilayah RW. 07, dan batas wilayah RW 07 sbb.:

- Sebelah Utara : Wilayah RW 05
- Sebelah Selatan : Wilayah RW 03
- Sebelah Timur : Wilayah RW 8
- Sebelah Barat : Wilayah RW 09 dan 06

7. Sosial Ekonomi

Mayoritas penduduk RW 07 adalah pedagang dan buruh yang rata-rata sebagian besar bekerja disekitar Jakarta

8. Sosial Budaya

Penduduk RW. 07 mayoritas adalah pemeluk agama Islam. Selain itu agama yang dipeluk warga adalah Kristen, Katholik dan Hindu

9. Data Penduduk RW. 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur Tahun 2017

RT	Jumlah KK	Jumlah (Orang)
01	26	126
02	23	131
03	30	140
04	26	140
05	24	139
06	36	118
07	26	119
08	18	149
09	27	158
10	27	134
11	30	148
12	26	129
13	30	200
14	21	157
15	26	121
16	22	140

10. Nama-nama Ketua RT (Rukun Tetangga) RW. 07

RT	Nama
01	H. Saifudin
02	Bambang Sutioso
03	Somiansyah
04	M. Yunus
05	Eluh Prihatin
06	H. Deden
07	Suherdi
08	Qoriyah
09	Suryanto
10	Acep Gunawan
11	Saufan Sauri
12	Ganefianto
13	Sri Suharti
14	Rosidah
15	Abdul Rozak
16	Eris Alfian

LAMPIRAN 19 Stratifikasi Sampel

RT. 001

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	32	10%	3
30-39	40	10%	4
40-49	29	10%	3
50-59	15	10%	1
60-69	10	10%	1
	126		12

RT. 002

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	42	10%	4
30-39	33	10%	3
40-49	24	10%	2
50-59	19	10%	2
60-69	13	10%	1
	131		12

RT. 003

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	54	10%	5
30-39	29	10%	3
40-49	34	10%	3
50-59	11	10%	1
60-69	12	10%	1
	140		13

RT. 004

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	49	10%	5
30-39	40	10%	4
40-49	21	10%	2
50-59	20	10%	2
60-69	10	10%	1
	140		14

RT. 005

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	39	10%	4
30-39	51	10%	5
40-49	24	10%	2
50-59	15	10%	1
60-69	10	10%	1
	139		13

RT. 006

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	42	10%	4
30-39	35	10%	3
40-49	14	10%	1
50-59	13	10%	1
60-69	14	10%	1
	118		10

RT. 007

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	46	10%	5
30-39	34	10%	3
40-49	28	10%	3
50-59	20	10%	2
60-69	11	10%	1
	139		14

RT. 008

Usia	Populasi	Jumlah/ditentukan	Terpilih
20-29	52	10%	5
30-39	36	10%	4
40-49	14	10%	1
50-59	13	10%	1
60-69	14	10%	1
	119		12

LAMPIRAN 20 Dokumentasi





LAMPIRAN 21 Surat Persetujuan Penelitian**Surat Persetujuan Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismiati S.Pd.
Pekerjaan : Bendahara di RW 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur

Dengan ini menyatakan penelitian yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Politik Melalui Media Televisi Terhadap Sikap Politik Pemirsa NET TV (Studi Kuantitatif Pemirsa Net TV di RW 007 Jl. Cemara Kp. Baru, Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung, Jakarta Timur)* oleh mahasiswa :

Nama : Ratna Tirtasari
NIM : 4115133776
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas : Univeristas Negeri Jakarta

Telah melakukan observasi yang digunakan dalam penelitian oleh yang bersangkutan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 April 2017

Ismiati, S.Pd

(Bendahara RW 007)

LAMPIRAN 22 Pertanyaan Pendahuluan

Pertanyaan Pendahuluan

1. Apakah bapak/ibu pernah menonton program berita di Net TV ?
2. Apakah bapak/ibu pernah menonton program berita Net 5, Net 12, 16 di Net TV?
3. Program berita tentang apa yang paling bapak/ibu sukai ?
4. Apakah bapak/ibu pernah menonton berita politik di program berita Net TV ?

LAMPIRAN 23 Profil NET TV

Profil NET TV

NET. Televisi Masa Kini merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. NET. hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, NET. didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan lebih mudah diakses. Karena itulah, sejak awal, NET. muncul dengan konsep multiplatform, sehingga pemirsanya bisa mengakses tayangan NET. secara tidak terbatas, kapan pun, dan di mana pun. Secara konten, tayangan NET. berbeda dengan tayangan televisi yang sudah ada. Sesuai semangatnya, tayangan berita NET. wajib menghibur, dan sebaliknya, tayangan hiburan NET. harus mengandung fakta, bukan rumor atau gosip. Secara tampilan, NET. muncul dengan gambar yang lebih tajam dan warna yang lebih cerah. NET. telah menggunakan sistem full high definition (Full-HD) dari hulu hingga ke hilir.

NET. adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Meskipun bergerak di bidang usaha Energi & Sumberdaya di bawah bendera Indika Energy Tbk. (www.indikaenergy.com), berdirinya INDIKA dimulai dari sebuah visi untuk membangun usaha di bidang Media Hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri merupakan singkatan dari Industri Multimedia dan Informatika. Saat ini, melalui PT. Indika Multimedia, INDIKA GROUP bergerak di bidang usaha Promotor, Broadcast Equipment, Production House dan Radio.

Kini, NET dapat disaksikan melalui siaran terrestrial tidak berbayar, atau free to air. NET. juga dapat disaksikan dengan berlangganan televisi berbayar, di antaranya: First Media (channel 371), BIG TV (channel 232), dan Orange TV. Sementara para pelanggan internet, dapat mengakses live streaming melalui youtube.com/netmediatama, web www.netmedia.co.id, serta melalui aplikasi di iOS dan Android dengan memasukkan search keyword : Netmediatama Indonesia.

Program Berita Net TV

NET. 5

NET. 5 adalah program berita pagi yang ditayangkan oleh NET. dan dipandu oleh 2 orang penyiar berita yaitu pria dan perempuan sebagai penyiar berita utama yang berisikan berita-berita nasional dan internasional. Fokus utama pada program ini adalah segmen Citizen Journalist (Jurnalisme Warga). Bagi warga yang telah mengirimkan video beritanya ke <http://netcj.co.id> maka akan diberi honorarium sebagai tanda ucapan terima kasih.

Di kota-kota besar di luar Jabodetabek, acara ini digantikan dengan siaran lokal (dan dari siaran lokal inilah siaran NET. di luar Jabodetabek dimulai).

Segmen

Umumnya acara ini dibagi menjadi segmen berita padat, berita ringan, dan berita olahraga. Dalam beberapa kali, program ini juga menampilkan segmen "Inspirasi Pagi" berisi memberi motivasi atau inspirasi dari ikon atau tokoh terkenal, "Bikin Bekal, Yuk!" berisi membuat bekal, dan "Sarapan di Mana?" berisi rekomendasi sarapan pagi

NET. 10

NET. 10 merupakan program berita yang ditayangkan di NET.. Dan NET. 10 memiliki program berita yang ringan dan padat dari dalam dan luar negeri. Fokus utama pada program ini adalah segmen Citizen Journalist (Jurnalisme Warga). Bagi warga yang telah mengirimkan video beritanya ke <http://netcj.co.id> maka akan diberi honorarium sebagai tanda ucapan terima kasih. Di luar Jabodetabek, acara ini digantikan dengan siaran lokal (Lentera Indonesia dan Indonesia Bagus Daerah).

NET. 12

NET. 12 merupakan program berita siang yang ditayangkan di NET. NET. 12 berisi berita-berita dari dalam dan luar negeri. Pada akhir segmen akan dihadirkan referensi kuliner yang cocok untuk referensi menu makan siang.

NET. 16

NET. 16 adalah program buletin yang ditayangkan oleh stasiun televisi NET. Program ini mengangkat berita-berita aktual hard news dengan ulasan yang tajam dan faktual.

Selain berita harian yang update, akan disajikan juga berita yang sarat inspirasi. Program ini dikemas secara formal namun santai.

Program NET. 17 dihentikan pada tanggal 25 Januari 2015. Dan selanjutnya pada tanggal 26 Januari 2015, NET. 17 digantikan oleh program NET. 16 sesuai dengan namanya program ini tayang pada pukul 16.00 WIB. Program ini tidak jauh berbeda dari program sebelumnya yakni NET. 17 hanya saja waktu

tayangnya lebih awal sehingga nama program pun diganti sesuai dengan waktu tayangnya yakni NET. 16 yang berarti tayang pada pukul 16.00 WIB.

NET. 24

NET. 24 adalah program berita tengah malam oleh NET. yang dibacakan berita oleh 2 orang penyiar berita yaitu: pria dan wanita sebagai penyiar berita utama yang berisikan berita-berita nasional dan internasional yang ditayangkan oleh NET..

Segmen

Umumnya acara ini dibagi menjadi segmen berita padat, berita ringan, dan berita olahraga. Dalam beberapa kali, program ini juga menampilkan segmen "The Profile" berisi profil seorang sosok dan "Late Night Dinner" berisi rekomendasi kuliner tengah malam.

Riwayat Hidup



Ratna Tirtasari. Lahir dan besar di Jakarta. Anak kedua dari dua bersaudara. Bertempat tinggal di Kampung Baru Gang Cemara Haji Ten Jakarta Timur. Peneliti memulai pendidikannya di Sekolah Dasar 09 Jakarta Pusat. Kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 28 Jakarta Pusat dan telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. Setelah lulus, peneliti mengambil jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Strata 1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta tahun 2013.